



---

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN POTENSI DESA BUMDES KONBAKI  
KECAMATAN POLEN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**Arista Marlince Tamonob<sup>1\*</sup>, Herry Aprilia Manubulu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Kristen Artha Wacana

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana

arista.marlince.tamonob@gmail.com\*

---

**Article History:**

Received: 05-12-2022

Revised: 27-12-2022

Accepted: 02-01-2023

**Keywords:** Potensi Desa,  
Madu, Labelling, Pupuk  
Bokashi, Konbaki

**Abstract:** BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) lahir sebagai sarana perjuangan desa untuk membantu meningkatkan perekonomian desa. Salah satu BUMDes yang ada adalah BUMDes Konbaki yang usahanya hanya sebatas persewaan kursi dan tenda, padahal di Desa Konbaki banyak potensi desa yang belum termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu dilakukan optimalisasi potensi desa dengan pelatihan pengemasan produk madu dan pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan daun kering yang ada di desa. Mitra dapat membuat kemasan madu yang menarik dan lebih higienis serta memproduksi pupuk bokashi dari daun kering. Pada akhirnya mitra dapat meningkatkan pendapatan BUMDes melalui usaha yang lebih produktif.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) lahir sebagai alat perjuangan desa untuk membantu meningkatkan perekonomian desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga di desa yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dalam memberikan layanan terhadap masyarakat desa terutama bidang usaha sebagai penguatan ekonomi desa (Ramadana, 2013).

Desa Konbaki adalah salah satu desa di Kecamatan Polen, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki BUMDes namun usaha yang dilakukan oleh BUMDes Konbaki hanya sebatas penyewaan kursi dan tenda namun itupun tidak berjalan dengan lancar. Jika dilihat dari potensi desanya, Desa Konbaki memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat di desa tersebut. Potensi desa yang ada antara lain madu, sirih, pinang, dan kelapa. Salah satu potensi yang paling menonjol yaitu madu, namun sayang penjualan madu masih bersifat sederhana dan pengemasan/*packaging* dari produk madu yang dijual masih dikemas secara tradisional yakni dalam botol-botol air mineral. Potensi lain yang belum dimanfaatkan secara maksimal yakni daun-daun sirih, pinang, dan kelapa kering yang sangat banyak dan hanya dibiarkan saja padahal dapat dijadikan pupuk bokashi untuk meningkatkan kesuburan tanah guna meningkatkan produktivitas tanaman sirih dan pinang yang ada di desa. Hal inilah yang memotivasi tim pengabdian Universitas Kristen Artha Wacana untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa optimalisasi pengelolaan Potensi Desa BUMDes Konbaki, Kecamatan Polen untuk meningkatkan pendapatan dari BUMDes Desa Konbaki.

## METODE PELAKSANAAN

Potensi desa yang dikelola menjadi produk yakni pengemasan/*packaging* dari madu dan pembuatan pupuk bokashi dengan memanfaatkan dedaunan kering yang berguguran di desa. Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini yakni setiap kelompok/mitra yang tergabung dalam Pengurus BUMDes Desa Konbaki menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan, setiap kelompok/mitra yang tergabung menyiapkan alat dan bahan yang terdapat di desa untuk pengeloaan potensi desa, dan setiap kelompok/mitra berkontribusi dalam menyiapkan konsumsi pada kegiatan pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan untuk labeling yaitu botol kemasan, stiker kemasan, dan gelas ukur untuk mengukur banyaknya madu per botol kemasan, sedangkan alat dan bahan untuk pembuatan pupuk bokashi antara lain dedaunan kering yang sudah tersedia, kotoran ternak, EM4, dedak padi, cairan gula, dan karung (Witarsa, 2018).

Bentuk evaluasi aktivitas usaha mitra dilakukan dengan monitoring yang berkelanjutan dilakukan seminggu sekali, setelah dilakukan pelatihan pembukuan mitra. Kegiatan monitoring dilakukan untuk memastikan apa yang telah ditransfer (pengetahuan dan keterampilan) pembuatan dapat dilakukan dan berlanjut. Evaluasi akhir kegiatan, dilakukan untuk mengetahui kemanfaatan IPTEKS yang diberikan sebagai solusi pemecahan masalah mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dilatih pengemasan madu secara menarik untuk meningkatkan daya beli dari konsumen madu. Mitra diberikan gambaran mengenai desain yang menarik dengan menggunakan aplikasi *Canva* sehingga mitra dapat membuat desain yang sesuai dengan keinginan mitra namun memperhatikan selera dipasaran. Mitra juga diperkenalkan dengan jenis-jenis kemasan botol yang jauh lebih menarik tampilannya dan higienis dibandingkan dengan kemasan botol mineral bekas. Pengukuran jumlah madu dalam botol menggunakan ukuran yang jelas sehingga berat bersih madu per botol sama untuk keseluruhan (dalam kemasan botol kali ini diukur 500 ml per botol) karena akan berimbang pada harga jual. Pembuatan stiker kemasan untuk ditempel pada kemasan madu yang lebih menarik daripada hanya di botol bekas minuman mineral.



**Gambar 1.** Proses Labeling Botol Kemasan Madu



**Gambar 2.** Botol Kemasan Madu yang Sudah Diberi Label

Setelah itu mitra dilatih untuk membuat pupuk bokashi dengan memanfaatkan daun-daun kering dan kotoran hewan yang ada di desa. Pembuatan pupuk bokashi membutuhkan waktu yang lama karena harus didiamkan dan dibolak-balik selama 7 hari. Berikut pupuk bokashi yang telah dikemas dan siap dijual dengan berat bersih 5 kg.



**Gambar 3.** Hasil Pupuk Bokashi yang Sudah Dikemas

Hasil *packaging* atau kemasan baik produk madu maupun pupuk bokashi dibuatkan perhitungan harga jual dipasaran dan disosialisasikan juga sasaran atau target pasar dan metode penjualan yang efektif.



**Gambar 4.** Foto Bersama Mitra setelah Selesai Kegiatan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat melalui BUMDes di desa Konbaki dengan memanfaatkan potensi desa yang ada . Kegiatan ini mendapatkan tanggapan, dukungan, dan apresiasi yang positif dari pemerintah desa dan seluruh peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Para peserta mampu untuk membuat produk olahan dari sumber daya alam yang ada. Para peserta akan terus akan didampingi untuk semakin menjadi terampil dalam menata, mengelola, dan mengembangkan BUMDes dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini yakni Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Artha Wacana dan Dinas Pendapatan Masyarakat Desa (DPMD) Provinsi NTT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ramadhana. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.6.
- [2] Witarsa, U. 2018. Bokashi. Diakses dari [https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Tulisan\\_BOKASHI.pdf](https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Tulisan_BOKASHI.pdf) pada tanggal 10 Januari 2022.